

Survei Kedisiplinan Atlet Pelatda Maluku Menuju Pon XX Papua 2021

Chintana Difinubun*¹ A. Fenanlampir² Mariana D. Hukubun³ Yellia Tomaso⁴

Prodi PJKR, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura Ambon.
Jalan Ir. Muhammad Putuhena, Kelurahan Poka, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon - Maluku
Yelliatomaso9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui seberapa besar tingkat kedisiplinan atlet Pelatda Maluku menuju PON XX Papua 2021. Penelitian yang digunakan ialah penelitian survei. Subjek dalam penelitian ini adalah atlet Pelatda Maluku, dengan jumlah sampel 33 atlet, penelitian ini dilakukan di Pelatda. Data penelitian ini diambil menggunakan angket tertutup dan angket terbuka. Teknik analisis data menggunakan rumus presentase sama dengan frekuensi dibagi jumlah sampel dikali 100%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan atlet Pelatda Maluku termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini terlihat dari hasil perolehan skor 90,91% atau 30 responden.

Kata Kunci : Kedisiplinan Atlet; Pelatda Maluku.

Abstract

This study aims to: Find out how big the level of discipline of Pelatda Molucas athletes towards XX Papua PON 2021. The research used is survey research. The subjects in this study were athletes from the Molucas Pelatda, with a sample of 33 athletes, this research was conducted at the Pelatda. The research data was taken using a closed questionnaire and an open questionnaire. The data analysis technique uses the formula for the percentage equal to the frequency divided by the number of samples multiplied by 100%. The results showed that the discipline of the Molucas Pelatda athletes was included in the very high category. This can be seen from the results of the acquisition of a score of 90.91% or 30 respondents.

Keywords: Discipline Athletes; Maluku Area Training.

PENDAHULUAN

Proses olahraga ini sendiri terbagi atas tiga jenis yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Pertama; Olahraga pendidikan yaitu kegiatan olahraga yang dilakukan pada lingkungan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Pada lingkungan pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas sering dikenal dengan pendidikan jasmani. Tujuan pendidikan jasmani di sekolah yaitu membantu siswa untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani serta kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta kemampuan gerak dasar berbagai aktivitas fisik, untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani, sikap dan perilaku disiplin, kejujuran, nilai kerjasama, menyangi aktivitas jasmani, tersalurnya hasrat bergerak dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani. Kedua; olahraga Rekreasi itu sendiri merupakan kegiatan olahraga yang biasanya dilakukan pada waktu luang dengan tujuan semata untuk rekreasi. olahraga rekreasi adalah kegiatan fisik yang dilakukan pada waktu senggang berdasarkan keinginannya yang timbul karena ingin memberikan kepuasan atau kesenangan pada dirinya. Ketiga; olahraga Prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara khusus dengan cara; terprogram, terencana dan berkelanjutan melalui pelatihan-pelatihan tertentu untuk cabang-cabang olahraga pada sasana atau club-club tertentu. Berbeda dengan olahraga prestasi yang dasarnya lebih menonjol adalah juara atau kemenangan.

Lingkup olahraga prestasi, mencapai prestasi tertinggi maka bukan perkara mudah dan banyak dipengaruhi oleh berbagai factor seperti; factor fisik, teknik, mental, dan taktik. Juga tanpa mengabaikan bakat dan latihan yang kontinyu. Karena sang juara harus dicetak, dan itu membutuhkan waktu pembinaan yang panjang. Proses latihan, pembinaan terhadap aspek mental merupakan bagian yang tak terpisahkan dari latihan fisik. Meskipun seharusnya proses latihan mental dapat dilatih secara khusus dengan perencanaan yang baik. Dalam latihan mental, aspek psikologis atlet menjadi perhatian penting yang harus dilatih selama latihan berlangsung. Pembinaan olahraga prestasi berbentuk segitiga atau sering disebut pola piramida adan berporos pada proses pembinaan yang berkelanjutan. Dikatakan berkelanjutan karena pola itu harus didasari cara pandang yang utuh dalam memaknai program pemassalan dan pembibitan dengan program pembinaan prestasinya. Program tersebut memandang arti penting pemassalan dan pembibitan yang bisa jadi berlangsung dalam program pendidikan jasmani yang baik, diperkuat dengan program pengembangannya dalam kegiatan klub olahraga sekolah, dimatangkan dalam berbagai aktivitas kompetisi intramural dan idealnya tergodok dalam program kompetisi intersklastik, serta dimantapkan melalui pemuncakan prestasi dalam bentuk *training camp* bagi para bibit atlet yang terbukti berbakat.

Membangun strategi pembinaan olahraga secara nasional memerlukan waktu dan penataan sistem secara terpadu. Pemerintah dalam hal ini adalah Kementerian Pemuda dan Olahraga tidak dapat bekerja sendiri tanpa sinergi dalam kelembagaan lain yang terkait dengan pembinaan sistem keolahragaan secara nasional. Penataan olahraga prestasi harus dimulai dari pemassalan olahraga dimasyarakat yang diharapkan memunculkan bibit-bibit atlet berpotensi dan ini akan didapat pada atlet yang dimulai dari usia sekolah. Pembinaan olahraga prestasi harus berjangka waktu kehidupan atlet, dimulai pada saat merekrut seorang anak untuk dikembangkan menjadi seorang atlet. Dalam merekrut calon atlet, postur dan struktur tubuhnya harus dilihat apakah tubuh (termasuk kemampuan jantung dan paru-paru) calon atlet itu bisa dibentuk dengan latihan-latihan untuk menjadi kuat, cepat dan punya *endurance* atau daya tahan.

Mengetahui memahami gejala-gejala psikologi seperti; motivasi, perasaan, pikiran, kecemasan, sikap dan lainnya, serta menginternalisasi gejala-gejala yang di anggap dapat mempengaruhi peningkatan dan pemunduran prestasi olahragawan (Tangkudung, 2018). Demikian disiplin merupakan bagian dari latihan psikologis yang perlu dilakukan karena; 1) setiap atlet memiliki sikap dan perilaku yang berbeda-beda; 2) kegiatan latihan yang dilakukan bukan hanya sekali jadi, tetapi membutuhkan usaha untuk mengubah perilaku seorang atlet. Kedisiplinan akan muncul ketika atlet mampu menyelesaikan tugas-tugas latihan dari pelatih. Pembiasaan yang dilakukan terus menerus, dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, taat, dan dengan penuh rasa tanggungjawab akan prestasinya maka hanya menunggu waktu untuk mencapai atau menuai kerja keras yang sudah dilakukan.

Menurut Soegeng Prijodarminto (1994), Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Perilaku ini tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Pendapat diatas juga diperkuat oleh Sugeng Haryono (2014) disiplin adalah (a) Kreasi dan persiapan kondisi pokok untuk bekerja (b) Kontrol diri sendiri (c) Melatih dan belajar tingkah laku yang dapat diterima (d) Sejumlah pengontrolan guru terhadap murid. Macam-macam disiplin diketahui dengan tiga perilaku yaitu (1) Perilaku kedisiplinan di dalam kelas, (2) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan (3) perilaku kedisiplinan di rumah. Mendidik atlet agar mampu membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa peduli, kerja sama yang

baik serta hal-hal baik lainnya. Peraturan-peraturan tersebut adalah item-item penting menunjang berhasilnya tujuan prestasi puncak yang membutuhkan kedisiplinan.

Pekan Olahraga Nasional (PON) adalah pesta olahraga nasional di Indonesia yang diadakan setiap empat tahun sekali dan diikuti seluruh provinsi di Indonesia. PON ini dilaksanakan dalam bentuk multi even. Penyelenggaraan PON di Indonesia yang pertama kali diselenggarakan di Solo pada tahun 1948, hingga saat ini berjalan dengan baik. Hal itu pun yang membuat masing-masing provinsi yang ada di seluruh Indonesia berlomba-lomba mempersiapkan atlet mereka yang meloloskan diri ke PON. Disiplin merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri atlet itu sendiri, tingkat kedisiplinan dari setiap atlet tentunya akan berbeda-beda dan merupakan salah satu ciri dari seorang atlet untuk menyesuaikan dirinya dengan tuntutan, baik itu tuntutan dari dirinya sendiri, pelatih maupun lingkungannya. Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dalam proses pencapaian puncak penampilan atlet pada saat kejuaraan PON 2021 nanti.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini guna untuk mengumpulkan data yaitu kuisisioner atau angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk tertutup dan terbuka, yaitu responden diberi sejumlah pernyataan yang no soalnya menggambarkan disiplin disertai alternative jawaban ataupun alasannya.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Disiplin

Variabel	Indikator	No. Pernyataan	No item	
			+	-
Kedisiplinan	Ketaatan/Kepatuhan	1-7	1,2,3,5, 6,7	4
	Tanggung Jawab	8-19	8,9,10,11, 12,13,14,15 16,18	17,19
	Komitmen	20-25	20,22,23 24,25	21
	Kesepakatan	26-30	26,27,28, 30	29
	Jumlah	30	25	5

Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Norma kategorisasi yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Kategorisasi

Formula Kategori	Rentang Nilai Skoring	Kategori
$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	< 60	Sangat Rendah
$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	61 – 80	Rendah
$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	81 – 100	Sedang
$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	101 - 120	Tinggi
$\mu + 1,5 \sigma < X$	> 121	Sangat Tinggi

(Sumber: Azwar, 2011)

Keterangan :

Skor Rata-Rata Maksimum : Skor Tertinggi yang Didapat

Skor Rata-Rata Minimum : Skor Terendah Yang didapat

Luas Jarak : Selisih antara skor tertinggi dan skor terendah

Standar Deviasi (σ) : Luas jarak dibagi 6Rata-Rata (φ) : Rata-Rata skor maksimum dan skor minimum

Kemudian, untuk menentukan frekuensi relatif atau presentase menggunakan rumus dibawah ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka presentasi

F = frekwensi yang sedang dicari presentasi

N = Number of cases (jumlah frekwensi/banyaknya individu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu kedisiplinan yang terdiri dari 4 indikator yaitu tanggung jawab, ketaatan, komitmen, dan kesepakatan. Data yang telah diperoleh dideskripsikan dan dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif. Masing-masing aspek kedisiplinan berisikan butir-butir pernyataan dengan alternatif jawaban skor 1,2,3,4,5 untuk angket terbuka dan alasan ya atau tidak pada pernyataan angket tertutup berdasarkan deskripsi dari masing-masing aspek. Statistik deskriptif mengenai kedisiplinan atlet Maluku dalam mengikuti pelatihan daerah menuju PON Papua XX 2021 disajikan dalam tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Kedisiplinan Atlet Maluku dalam Mengikuti Pelatihan Daerah Menuju PON Papua XX 2021

Skor Max	$= 30 \times 5$
	150
Skor Min	$= 30 \times 1$
	30
Luas Jarak	$= 150 - 30$
	120
σ (Standar Deviasi)	$= 120 : 6$
	20
μ (Mean)	$= (150+30) : 2$
	90

Tabel 4. Norma Kategorisasi Kedisiplinan Atlet Pelatda Maluku Menuju PON Papua XX 2021

Formua Kategori	Rentang Nilai Skoring	Kategori
$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	< 60	Sangat Rendah
$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	61 - 80	Rendah
$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	81 - 100	Sedang
$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	101 - 120	Tinggi
$\mu + 1,5 \sigma < X$	> 121	Sangat Tinggi

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui kuesioner kedisiplinan, dapat dilihat kedisiplinan pada tabel dan histogram sebagai berikut :

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui kuesioner kedisiplinan untuk indikator tanggung jawab, dapat dilihat kedisiplinan untuk indikator tanggung jawab pada tabel dan histogram sebagai berikut :

Tabel 5. Kategorisasi Kedisiplinan (Tanggung Jawab) Atlet Pelatda Maluku Menuju PON Papua XX 2021

Kategori	Rentang	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Rendah	< 14	0	0%
Rendah	15-19	0	0%
Sedang	20-23	1	3.03%
Tinggi	24-28	1	3.03%
Sangat Tinggi	> 29	31	93.94%
		33	100%

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa terdapat 0% atau 0 responden yang menunjukkan hasil kedisiplinan yang sangat rendah, 0% atau 0 responden yang menunjukkan hasil kedisiplinan yang rendah, 3,03% atau 1 responden yang menunjukkan hasil kedisiplinan yang sedang, 3,03% atau 1 responden yang menunjukkan hasil kedisiplinan yang tinggi, 93,94% atau 31 responden yang menunjukkan hasil kedisiplinan yang sangat tinggi. Jumlah keseluruhan responden adalah 33 responden. Kategorisasi Kedisiplinan (Tanggung Jawab) Atlet Pelatda Maluku Menuju PON Papua XX 2021 digambarkan dalam histogram, dapat dilihat pada histogram dibawah ini :

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui kuesioner kedisiplinan untuk indikator ketaatan, dapat dilihat kedisiplinan untuk indikator ketaatan pada tabel dan histogram sebagai berikut

Tabel 6. Kategorisasi Kedisiplinan (Ketaatan) Atlet Pelatda Maluku Menuju PON Papua XX 2021

Kategori	Rentang	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Rendah	< 24	0	0%
Rendah	25-32	0	0%
Sedang	33-40	1	3.03%
Tinggi	41-48	5	15.15%
Sangat Tinggi	> 49	27	81.82%
		33	100%

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa terdapat 0% atau 0 responden yang menunjukkan hasil kedisiplinan yang sangat rendah, 0% atau 0 responden yang menunjukkan hasil kedisiplinan yang rendah, 3,03% atau 1 responden yang menunjukkan hasil kedisiplinan yang sedang, 15,15% atau 5 responden yang menunjukkan hasil kedisiplinan yang tinggi, 81,82% atau 27 responden yang menunjukkan hasil kedisiplinan yang sangat tinggi. Jumlah keseluruhan responden adalah 33 responden. Kategorisasi Kedisiplinan (Ketaatan) Atlet Pelatda Maluku Menuju PON Papua XX 2021.

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui kuesioner kedisiplinan untuk indikator Komitmen, dapat dilihat kedisiplinan untuk indikator komitmen pada tabel dan histogram sebagai berikut :

Tabel 7. Kategorisasi Kedisiplinan (Komitmen) Atlet Pelatda Maluku Menuju PON Papua XX 2021

Kategori	Rentang	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Rendah	< 12	0	0%
Rendah	13-16	0	0%
Sedang	17-20	1	3.03%
Tinggi	21-24	2	6.06%
Sangat Tinggi	> 25	30	90.91%
		33	100%

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa terdapat 0% atau 0 responden yang menunjukkan hasil kedisiplinan yang sangat rendah, 0% atau 0 responden yang menunjukkan hasil kedisiplinan yang rendah, 3,03% atau 1 responden yang menunjukkan hasil kedisiplinan yang sedang, 6,06% atau 2 responden yang menunjukkan hasil kedisiplinan yang tinggi, 90,91% atau 30 responden yang menunjukkan hasil kedisiplinan yang sangat tinggi. Jumlah keseluruhan responden adalah 33 responden. Kategorisasi Kedisiplinan (Komitmen) Atlet Pelatda Maluku Menuju PON Papua XX 2021 digambarkan dalam histogram, dapat dilihat pada histogram dibawah ini :

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui kuesioner kedisiplinan untuk indikator kesepakatan, dapat dilihat kedisiplinan untuk indikator kesepakatan pada tabel dan histogram sebagai berikut :

Tabel 8. Kategorisasi Kedisiplinan (Kesepakatan) Atlet Pelatda Maluku Menuju PON Papua XX 2021

Kategori	Rentang	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Rendah	< 10	0	0%
Rendah	11-13	0	0%
Sedang	14-17	1	3.03%
Tinggi	18-20	2	6.06%
Sangat Tinggi	> 21	30	90.91%
		33	100%

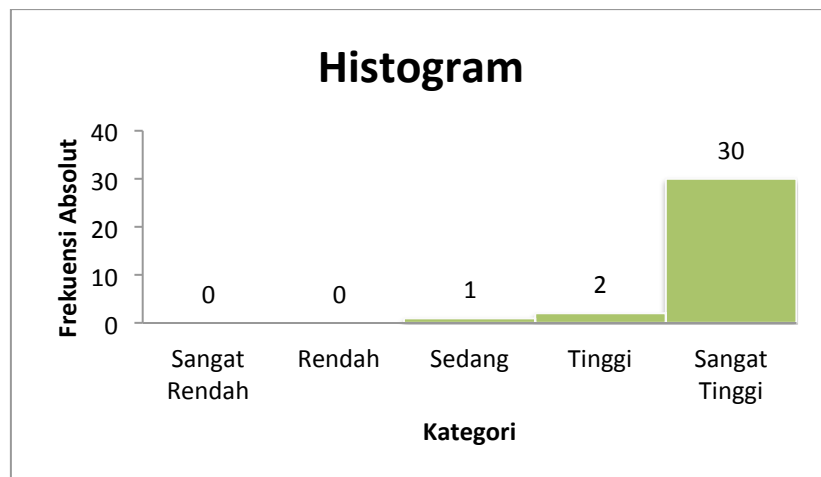
Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa terdapat 0% atau 0 responden yang menunjukkan hasil kedisiplinan yang sangat rendah, 0% atau 0 responden yang menunjukkan hasil kedisiplinan yang rendah, 3,03% atau 1 responden yang menunjukkan hasil kedisiplinan yang sedang, 6,06% atau 2 responden yang menunjukkan hasil kedisiplinan yang tinggi, 90,91% atau 30 responden yang menunjukkan hasil kedisiplinan yang sangat tinggi. Jumlah keseluruhan responden adalah 33 responden. Kategorisasi Kedisiplinan (Kesepakatan) Atlet Pelatda Maluku Menuju PON Papua XX 2021.

Dengan demikian hasil penelitian dari keseluruhan responden adalah 33 responden. Kategorisasi Kedisiplinan Atlet Pelatda Maluku Menuju PON XX Papua 2021, dapat dilihat pada tabel 9, berikut.

Tabel 9. Kategorisasi Kedisiplinan Atlet Pelatda Maluku Menuju PON Papua XX 2021

Kategori	Rentang	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Rendah	< 60	0	0 %
Rendah	61-80	0	0 %
Sedang	81-100	1	3.03 %
Tinggi	101-120	2	6.06 %
Sangat Tinggi	> 121	30	90.91 %
		33	100 %

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa terdapat 0% atau 0 responden yang menunjukkan hasil kedisiplinan yang sangat rendah, 0% atau 0 responden yang menunjukkan hasil kedisiplinan yang rendah, 3,03% atau 1 responden yang menunjukkan hasil kedisiplinan yang sedang, 6,06% atau 2 responden yang menunjukkan hasil kedisiplinan yang tinggi, 90,91% atau 30 responden yang menunjukkan hasil kedisiplinan yang sangat tinggi. Jumlah keseluruhan responden adalah 33 responden. Kategorisasi Kedisiplinan Atlet Pelatda Maluku Menuju PON XX Papua 2021 digambarkan dalam histogram, dapat dilihat pada histogram pada gambar 1 dibawah ini :



Gambar 1. Kedisiplinan Atlet Pelatda Maluku Menuju PON Papua XX 2021

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar atlet pelatda maluku memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Tingginya tingkat kedisiplinan atlet Pelatda Maluku maka dapat diinterpretasikan bahwa atlet pelatda Maluku memiliki kedisiplinan yang baik. Berdasarkan hasil perhitungan, terdapat 90,91 % atlet pelatda Maluku yang memiliki kedisiplinan sangat tinggi dan yang lainnya dalam kategori tinggi dan sedang. Dalam hal ini para atlet pelatda maluku dapat menerapkan kedisiplinan dalam diri.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kedisiplinan atlet pelatda Maluku yang tergolong sangat tinggi ini membuktikan bahwa anggapan peneliti tentang kedisiplinan terhadap atlet pelatda Maluku yang rendah terbukti salah. Berdasarkan hasil penelitian hanya terdapat 3,03 % yang memiliki kedisiplinan sedang dan tidak ada yang memiliki kedisiplinan rendah maupun sangat rendah. Hal tersebut dapat terjadi karena peneliti pada waktu observasi hanya melihat beberapa atlet saja yang kurang disiplin. Peran dan perhatian dari pelatih dan satgas pendamping yang selalu mengingatkan atlet untuk selalu disiplin dalam segala hal dan respon pelatih dan satgas pendamping terhadap atlet yang kurang disiplin cukup cepat dengan memberikan teguran atau peringatan dan nasehat. Maka dari itu, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan dugaan peneliti.

Tingginya kedisiplinan atlet pelatda Maluku tentunya tidak dapat dipisahkan dari latar belakang atlet itu sendiri, dimulai dari lingkungan keluarga, bentuk pola asuh dan juga kesadaran dan kemauan dari dalam diri atlet itu sendiri dalam menyadari bahwa ketika atlet memiliki rasa tanggung jawab, ketaatan dan komitmen dalam diri maka apa yang dilakukan dapat bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian butir-butir per indicator menunjukkan kedisiplinan terhadap atlet pelatda Maluku, peneliti mendapatkan hasil dua item kuisioner dengan skor rendah yang tergolong dalam kategori sedang yaitu pada indikator ketaatan. Hal tersebut menandakan bahwa atlet belum memiliki kesadaran tentang pentingnya disiplin dalam proses latihan serta atlet belum memfokuskan diri dengan baik terhadap setiap program yang diberikan oleh pelatih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab 4, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu, 1)Kedisiplinan atlet pelatda Maluku termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini terlihat dari hasil perolehan skor yang menunjukkan bahwa atlet pelatda maluku sudah memiliki kedisiplinan yang baik. 2)Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat dua item pada indikator ketaatan dengan skor terendah yang tergolong dalam kategori sedang, masing-masing dengan butir pernyataan “saya mendapat hukuman, ketika saya salah dalam melaksanakan program” dan “saya tidak bercanda dengan teman saat dalam berlatih”.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kristiyanto. *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surakarta; Yuma Pustaka. 2012
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*. Jakarta; PT Raja Grafindo. Persada. 2012
- Azwar, S. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta; PT Rineka. 2011
- Basuki Wibowo. *Atlet adalah Subyek Yang Berprofesi Menekuni Suatu Cabang Olahraga*. Skripsi Surakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2002
- Soegeng Prijodarminto, *Strategi pengembangan Kedisiplinan*, Jakarta; Gramedia. 2004
- Haryono Sugeng, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 1 No IV. 2014
- Kusmaedi Nurlan. *Olahraga Rekreasi dan Olahraga Tradisional*. Bandung; FPOK UPI. 2000
- M. Furqon Hidayatullah. *Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Surakarta; Yuma Pustaka. 2010
- Monty P. 2002. Satiadarma. *Dasar-Dasar Psikologi Olahrag*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Sumarno, D. *Gerakan Disiplin Nasional Tata Tertip*. Jakarta; CV Mini Jaya Abadi. 1996
- Suleyman Yildis. *Problem Psikologi*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar. 2012
- Santoso Giriwijoyo. *Ilmu Faal Olahraga*, Bandung; FPOK UPI. 2005
- Setyobroto, *Mental Treaning*. Jakarta; PT Anem. 2001
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkudung, James. 2018. *Sport Psychometrics Dasar-Dasar dan Instrumen Sport Psikometri*. Depok: Rajawali Pers